

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*
TEMA 1 KELAS IV A SD NEGERI**

(Skripsi)

Oleh
RUSMIYATI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TEMA 1 KELAS IV A SD NEGERI

Oleh

RUSMIYATI

Permasalahan penelitian ini diawali dari rendahnya aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada pembelajaran tematik peserta didik kelas IV A SD Negeri 1 Beringin Raya dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*. Metode Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam II siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan lembar observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata aktivitas belajar peserta didik pada siklus I sebesar 55,81 % dan pada siklus II sebesar 74,41% dengan peningkatan sebesar 18,6%. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 58,13% dan pada siklus II sebesar 83,72% dengan nilai peningkatan sebesar 27,91%. Dengan demikian, model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas IV A SD Negeri 1 Beringin Raya.

Kata Kunci : aktivitas, hasil belajar, *discovery learning*

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*
TEMA 1 KELAS IV A SD NEGERI**

Oleh
RUSMIYATI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TEMA I KELAS IV A SD NEGERI**

Nama Mahasiswa : **Rusmiyati**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1513069008

Program Studi : S1 PGSD dalam Jabatan

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dosen Pembimbing

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

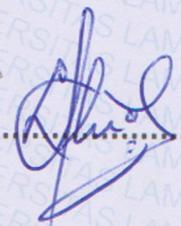
Dra. Loliyana, M.Pd.
NIP 19590626 198303 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

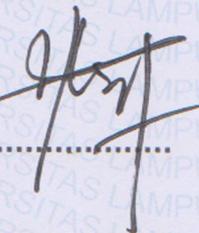
Pembimbing

: **Dra. Loliyana, M.Pd.**



Penguji Utama

: **Drs. Maman Surahman, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **09 September 2019**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : RUSMIYATI

NPM : 1513069008

Judul Penelit : PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
DISCOVERY LEARNING TEMA I KELAS IV A SD
NEGERI

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai norma dan kaidah penulisan karya ilmiah dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, September 2019



Rusmiyati
NPM. 1513069008

RIWAYAT HIDUP



Penulis di lahirkan di Ketapang Lampung Utara tanggal 3 Oktober 1966. Penulis adalah anak ke empat dari delapan bersaudara dari bapak Ali Basri (Alm) dengan ibu Siti Aminah (Alm). Penulis di mulai dari sekolah SD Negeri 1 Ketapang Lampung utara 1983. Kemudian penulis melanjutkan ke SMP Negeri Ketapang 1986 setelah itu penulis melanjutkan ke SPG PGRI 1 Tanjung Karang 1989 kemudian tahun 2015 melanjutkan ke fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) SKGJ (Sarjana Kependidikan Guru Dalam Jabatan) Universitas Lampung.

MOTTO

" Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah yang mengajar dengan Qalam.
Dialah Tuhanmuyang mengajar manusia segala yang belum diketahui."
(Q.S Al-Alaq : 1-5)

Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik
untuk hari tua.
Jangan pernah sombong dengan apa yang sudah dicapai.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang.
2. Putriku tercinta yang selalu memberikan semangat dalam hidupku.
3. Terima kasih yang tak terhingga untuk dosen-dosenku, terutama pembimbingku yang tak pernah lelah dan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepadaku.
4. Almamaterku tercinta Universitas Lampung (Unila).

Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala di sisi Allah SWT, dan semoga skripsi ini bermanfaat. Aamiin.

Bandar Lampung, 5 September 2019

Penulis

Rusmiyati

SANCAWACANA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas di SD 1 Beringin Raya Bandar Lampung, Tahun Ajaran 2019/2020. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.Pd, selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku dekan Fakultas Keguruan Ilmu Kependidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Uiversitas Lampung.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung dan sekaligus Dosen Pembahas yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat dan motivasi kepada penulis untuk bisa menjadi lebih baik lagi.
5. Ibu Dra. Loliyana, M. Pd, Dosen pembimbing yang telah membimbing dengan sabar, memberikan banyak motivasi dan saran-saran yang membangun dan

meningkatkan rasa percaya diri penulis.

6. Bapak Dr. Maman Surahman, M.Pd, Dosen Pembahas yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat dan motivasi kepada penulis untuk bisa menjadi lebih baik lagi.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff S1 PGSD dalam Jabatan Fakultas Keguruan Ilmu Kependidikan Universitas Lampung yang telah mendukung dan turut andil dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Ermintati, S.Pd, Kepala SD Negeri 1 Beringin Raya, Serta Dewan Guru dan Staf Administrasi yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Ibu Ismaul Husna, S.Pd, Wali kelas 4B Sd Negeri 1 Beringin Raya yang telah menjadi teman sejawat dan membantu melaksanakan penelitian skripsi ini.
10. Seluruh rekan-rekan S1 PGSD Dalam Jabatan angkatan 2015 yang telah mendukung setiap langkah penulis dan semoga tetap menjadi sahabat tanpa melihat tempat dan waktu.
11. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini banyak terdapat kekurangan, akan tetapi skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.
Aamiin.

Bandar Lampung, September 2019
Penulis

Rusmiyati
NPM.1513069008

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	iv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
II. KAJIAN PUSTAKA	9
A. Belajar dan Pembelajaran	9
1. Belajar	9
1.1 Pengertian Belajar	9
1.2 Tujuan Belajar	10
1.3 Prinsip Belajar	11
1.4 Teori Belajar	12
2. Pembelajaran.....	13
2.1 Pengertian Pembelajaran	13
2.2 Tujuan Pembelajaran	14
B. Hasil Belajar.....	16
1. Pengertian Hasil Belajar	16
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	17
C. Aktivitas Belajar	18
D. Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	20
1. Pengertian Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	20
2. Tujuan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	21
3. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	22
4. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran <i>Discovery learning</i>	23

E. Penelitian yang Relevan.....	24
F. Kerangka Pikir Penelitian	25
G. Hipotesis Tindakan	26
III. METODE PENELITIAN.....	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Desain Penelitian	28
C. Setting Penelitian	28
D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian.....	29
E. Sumber Data.....	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	34
1. Tes.....	34
2. Non Tes	35
G. Analisis Data.....	35
1. Data Kualitatif.....	35
2. Aktivitas Peserta Didik	36
3. Data Kuantitatif.....	37
4. Indikator Keberhasilan.....	38
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
1. Profil SDN 1 Beringin Raya	39
1.1 Profil Kepala Sekolah	39
1.2 Visi, Misi dan Tujuan SDN 1 Beringin Raya	40
1.3 Tugas dan Peran Kepala Sekolah	41
1.4 Tugas dan Tanggung Jawab Pendidik	42
1.5 Tahapan penyusunan program sekolah, tugas mengajar dan non mengajar.....	44
2. Deskripsi Lokal Penelitian.....	45
3. Deskripsi Data Awal	45
4. Deskripsi Data Tindakan	47
B. Uji Hipotesis Tindakan	58
C. Pembahasan.....	58
V. KESIMPULAN DAN SARAN	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kategori peningkatan aktivitas peserta didik berdasarkan ketercapaian indikator.	36
2. Kategori Keaktifan Kelas dalam persen.....	37
3. Indeks Nilai Kuantitatif.....	38
4. Data Nilai Tes Pra Siklus	46
5. Persentase Aktivitas peserta didik Siklus I	49
6. Data Kinerja Pendidik pada Siklus I	50
7. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I	50
8. Persentase Aktivitas Peserta Didik Siklus II.....	54
9. Data Kinerja Pendidik pada siklus II	55
10. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	26
2. Rekapitulasi Persentase Aktivitas Peserta Didik Siklus I Dan II	55
3. Rekapitulasi Nilai Kinerja Pendidik Siklus I Dan II.....	56
4. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I Dan II	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat-Surat.....	66
2. Silabus.....	69
3. RPP.....	83
4. Kisi-kisi Soal	108
5. Soal Ulangan Harian.....	118
6. Analisis Kinerja Pendidik	126
7. Analisis Aktivitas Peserta Didik	133
8. Analisis Hasil Belajar Peserta Didik.....	138
9. Dokumentasi	145
10. Buku Siswa SD/MI Kelas IV.....	153

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia untuk menjadi lebih baik, salah satu permasalahan yang dihadapi pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional yang terus menerus dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat, misalnya pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru, pengadaan media pembelajaran seperti buku dan alat pembelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan disekolah.

Penulis merasakan pengembangan pembelajaran perlu di tingkatkan baik dari segi perencanaan, penggunaan model, alat peraga maupun kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum serta kemampuan sikap percaya diri dan penguasaan konsep pembelajaran dengan subtema Indahnya Kebersamaan. Secara umum di kelas IV A SD Negeri 1 Beringin Raya dalam proses pembelajaran pendidik masih mengajar dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi, dan belum menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Semua itu terkendala pada metode pengajaran yang digunakan pendidik, maka kondisi tersebut tidak akan meningkatkan kemampuan sikap percaya diri dan hasil belajar peserta didik secara optimal. Masalah yang dihadapi dalam pembelajaran tema adalah keterkaitan dengan pendidik yang berperan sangat dominan dalam kegiatan pembelajaran (*Teacher Center*) sehingga peserta didik tidak diberikan kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik hanya

memberikan pembelajaran dan penyampaian materi dengan metode ceramah saja tanpa memperhatikan tingkah laku dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena metode yang digunakan oleh pendidik masih terpaku pada metode ceramah. Pendidik masih bersikap malas untuk kreatif dalam pembelajaran dengan metode lain yang menunjang proses belajar mengajar. Hal tersebut menyebabkan rendahnya sikap percaya diri dan hasil belajar peserta didik, sehingga anak tidak mempunyai sikap percaya diri.

Selain itu aktivitas peserta didik tidak optimal. Hal ini terlihat peserta didik kurang perhatian dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik memiliki perasaan negatif terhadap dirinya, peserta didik memiliki keyakinan lemah pada kemampuan dirinya, peserta didik memiliki pengetahuan yang kurang akurat terhadap kapasitas yang dimilikinya, peserta didik cenderung malu dan takut salah dalam mengutarakan pendapatnya dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif dan saling berinteraksi langsung antar teman dalam proses pembelajaran dikelas. Akibatnya hasil pembelajaran peserta didikpun menjadi rendah, peserta didik tidak bisa menerapkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan harus mampu melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas dan tidak menjadi beban pembangunan masyarakat, yaitu sumber daya manusia yang menjadi sumber kekuatan bagi seluruh proses pembangunan dan kehidupan masyarakat. Sekolah memberikan peran yang sangat penting sebagai dasar pembentukan sumber daya manusia bermutu sehingga anak belajar untuk

mengetahui dan membangun keahlian serta membangun karakteristik mereka sebagai bekal menuju kedewasaan.

Pemilihan model pembelajaran yang ditetapkan dalam pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 adalah *discovery learning* dapat mengaktifkan peserta didik serta menyadarkan peserta didik bahwa muatan pelajaran tematik tidak selalu membosankan. Dilihat dari hasil ulangan harian, sebagian besar nilai kelas IVSD Negeri 1 Beringin Raya Kemiling Bandar Lampung masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

Penyesuaian pendidikan dengan kemajuan pengetahuan dan teknologi memerlukan tenaga pendidik yang dinamis dan kreatif. serta dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat memacu peningkatan sikap percaya diri dan hasil belajar peserta didik dengan kehidupan sehari-hari, dan pendidik mampu mempergunakan model pembelajaran setiap proses pembelajaran dengan siswa, jangan sampai peserta didik merasakan jenuh dan bosan dengan menggunakan model yang sama setiap pembelajaran tanpa memperhatikan sikap dan hasil belajar peserta didik dengan subtema yang diajarkan.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di SD Negeri 1 Beringin Raya Kemiling Bandar Lampung pada kegiatan pembelajaran belum menggunakan model pembelajaran yang menarik, sehingga masih banyak peserta didik yang bercakap- cakap dengan teman sebangkunya, yang tidak berkaitan dengan materi pelajaran. Hanya sebagian peserta didik yang memperhatikan yaitu siswa yang duduk di depan. Sedangkan peserta didik yang duduk di belakang lebih banyak bermain dengan teman sebangkunya, bahkan ada yang mengganggu teman yang

lain. Saat ditanya mengenai materi yang baru disampaikan, sebagian dari mereka tidak dapat menjawab, jika pendidik memberi kesempatan untuk bertanya mengenai kesulitan tentang materi pelajaran, tidak ada yang bertanya bahkan kelas menjadi hening. Hal tersebut membuktikan bahwa aktifitas belajar mereka masih sangat rendah.

Mengamati permasalahan tersebut, peneliti akan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar hasil belajar peserta didik meningkat menjadi lebih baik. Model pembelajaran yang tepat, pembelajaran dapat berlangsung secara aktif, efektif, inovatif, dan menyenangkan.

Menurut Hamalik (2012:29) menyatakan bahwa "*Discovery Learning* adalah proses pembelajaran yang menitik beratkan pada mental intelektual pada anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi". Sedangkan menurut Bruner dalam Markaban (2006: 9) "belajar dengan penemuan adalah belajar untuk menemukan, dimana seorang peserta didik dihadapkan dengan suatu masalah atau situasi yang tampaknya ganjil sehingga peserta didik dapat mencari jalan pemecahan".

Berdasarkan pendapat di atas maka penulis merasa perlu diadakan penelitian tindakan kelas, untuk meningkatkan hasil belajar yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan minimal. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Beringin Raya Kemiling Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah dengan memilih menggunakan model *discovery learning* dalam proses pembelajaran pendidik untuk

memingkatkan hasil belajar peserta didik. Diharapkan dengan adanya model pembelajaran yang tepat, pembelajaran dapat berlangsung secara aktif, efektif, inovatif, dan menyenangkan. Pendidik hanya sebagai fasilitator untuk membentuk dan mengembangkan pengetahuan itu sendiri, bukan untuk memindahkan pengetahuan. Harapan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan yang optimal melalui penemuan mereka sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka akan dilakukan perbaikan proses dan hasil pembelajaran maka penulis memilih model *discovery learning* memiliki kelebihan : pengetahuan yang diperoleh melalui strategi ini sangat ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer. Dengan menggunakan model *discovery learning* diharapkan peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar. Melalui penelitian tindakan kelas dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran *discovery learning* Tema 1 Subtema 2 Pembelajaran 2 Kelas IV Di SD Negeri 1 Beringin Raya Kemiling Bandar Lampung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, diidentifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Rendahnya aktivitas belajar peserta didik kelas IV A SD Negeri 1 Beringin Raya.
2. Rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV A SD Negeri 1 Beringin Raya yang dibuktikan kurang tercapainya nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah.
3. Metode pembelajaran yang digunakan pendidik kurang bervariasi.

4. Model pembelajaran *Discovery Learning* belum digunakan pendidik dalam proses pembelajaran di kelas IV A SD Negeri 1 Beringin Raya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah peneliti membatasi permasalahan yang diteliti , yaitu pada“Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta didik Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Pembelajaran tema 1 kelas IV A SD Negeri 1 Beringin Raya Kemiling Bandar Lampung”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas , dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu :

1. Apakah pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas IV A SD Negeri 1 Beringin Raya?
2. Apakah pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas IVA SD Negeri 1 Beringin Raya?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, Maka tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas IV A SD Negeri 1 Beringin Raya dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada peserta didik pembelajaran kelas IV A SD Negeri 1 Beringin Raya
2. Untuk meningkatkan hasil belajar dengan melalui model *Discovery Learning* pada peserta didik pembelajaran kelas IVA SD Negeri 1 Beringin Raya

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan gambaran yang dapat meningkatkan pembelajaran melalui pengalaman terhadap hasil belajar peserta didik dikelas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik dikelas IV A SD Negeri 1 Beringin Raya.

b. Bagi Pendidik

Untuk mengetahui strategi pembelajaran yang tepat demi peningkatan pembelajaran di kelas, sehingga masalah yang dihadapi pendidik yang berhubungan dengan materi pembelajaran tematik dapat ditanggulangi melalui model pembelajaran *Discovery Learning*.

c. Bagi Kepala Sekolah

Ikut memajukan sekolah demi tercapainya proses pembelajaran yang efektif serta meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah khususnya di SD Negeri 1 Beringin Raya.

d. Bagi Peneliti Lain

Memberikan masukan dan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai model *Discovery Learning*.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Belajar

1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan penting dalam kehidupan, karena melalui belajar manusia yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Melalui belajar seseorang akan mengalami suatu perubahan perilaku dan pengalaman belajar yang dilakukannya. Perubahan yang dimaksud yaitu perubahan perilaku tetap berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kebiasaan yang baru diperoleh individu. Adapun pengalaman merupakan interaksi antara individu dan lingkungannya sebagai sumber belajar.

Menurut Skinner dalam Dimiyati dan Mudjiono (2009: 9) belajar adalah “suatu perilaku pada saat peserta didik belajar, maka responnya menjadi lebih baik dan sebaliknya, apabila peserta didik tidak belajar maka responnya menurun”.

Sedangkan Daryanto (2009: 2) mengemukakan belajar ialah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dengan lingkungannya”.

Pendapat lain disampaikan oleh Komalasari, (2010: 2) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan sementara karena suatu hal

belajar bukan hanya sekedar menghafal, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu secara menyeluruh, sebagai pengalaman individu tersebut dalam interaksi dengan lingkungannya. Melalui proses belajar dimungkinkan seseorang mengalami perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

1.2 Tujuan Belajar

Tujuan belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap positif, dan berbagai kemampuan lainnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Menurut Hamalik (2012: 28) tujuan belajar itu prinsipnya sama, yakni “perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya”. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:25) menyatakan bahwa “belajar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik, sehingga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor semakin berfungsi akibat peserta didik mencapai tujuan belajar tertentu”.

Menurut Suryani dan Leo (2012: 39) menyatakan bahwa :Tujuan belajar pada dasarnya adalah merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki peserta didik setelah ia menyelesaikan pengalaman dan kegiatan belajar dalam proses belajar, maka tujuan belajar tersebut dapat tercapai apabila pendidik dan peserta didik bersama-sama memaknai belajar itu penting. Pendidik memberikan informasi tentang sasaran belajar yang akan dicapai, sementara peserta didik terus berupaya untuk mencapai sasaran belajar yang diinformasikan oleh pendidik sehingga meningkatkan kemampuan peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar bertujuan untuk mengubah tingkah laku seseorang kearah yang lebih positif, sehingga akhirnya dapat mengembangkan potensi kognitif, afektif dan psikomotor yang ada dalam dirinya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan tersebut dapat tercapai

apabila pendidik dan peserta didik memaknai belajar itu penting.

1.3 Prinsip Belajar

Seorang pendidik seharusnya dapat menyusun sendiri prinsip-prinsip belajar, yaitu prinsip belajar yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda, dan oleh setiap peserta didik secara individual.

Menurut Slameto (2005: 27) menguraikan prinsip-prinsip belajar sebagai berikut :

1. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
 - a. Dalam belajar setiap peserta didik harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
 - b. Belajar harus dapat menimbulkan *reincforcement* dan motivasi yang kuat pada peserta didik untuk mencapai tujuan instruksional.
 - c. Belajar perlu lingkungan yang menantang di mana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
 - d. Belajar perlu ada interaksi peserta didik dengan lingkungannya.
2. Sesuai hakikat belajar
 - a. Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.
 - b. Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan discovery.
 - c. Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan response yang diharapkan.
3. Sesuai materi yang harus dipelajari
 - a. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga peserta didik mudah menangkap pengertiannya.
 - b. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapai.
4. Syarat keberhasilan belajar
 - a. Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga peserta didik dapat belajar dengan tenang.
 - b. Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada peserta didik.

Berdasarkan prinsip belajar yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prinsip belajar menunjuk kepada hal-hal penting yang harus dilakukan pendidik agar terjadi proses belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran

yang dilakukan dan mencapai hasil yang diharapkan. Prinsip-prinsip belajar juga memberikan arah tentang apa saja yang sebaiknya dilakukan oleh pendidik agar para peserta didik dapat lebih aktif di dalam proses pembelajaran.

1.4 Teori Belajar

Teori belajar dapat membantu pendidik untuk memahami bagaimana peserta didik belajar. Pemahaman tentang cara belajar dapat membantu proses belajar lebih efektif, efisien, dan produktif. Berdasarkan teori belajar, pendidik dapat merancang dan merencanakan proses pembelajarannya. Teori belajar juga dapat menjadi panduan pendidik untuk mengelola kelas serta membantu pendidik untuk mengevaluasi proses, perilaku pendidik sendiri serta hasil belajar peserta didik yang telah dicapai. Pemahaman mengenai teori belajar akan membantu pendidik dalam memberikan dukungan dan bantuan kepada peserta didik sehingga dapat mencapai prestasi maksimal.

Ada beberapa teori belajar yang dikemukakan oleh Abdullah (2013: 4) yaitu:

1. Teori Behaviorisme

Teori belajar behaviorisme adalah sebuah teori belajar tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini berpengaruh terhadap pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik.

2. Teori Kognitivisme

Menurut teori kognitivisme, pembelajaran terjadi dengan mengaktifkan indra peserta didik agar memperoleh pemahaman. Pengaktifan indra dapat dilaksanakan dengan menggunakan media/alat bantu melalui berbagai

metode.

3. Teori Konstruktivisme

Teori ini merupakan teori sosiogenesis, yang membahas tentang faktor primer (kesadaran sosial) dan faktor sekunder (individu), serta pertumbuhan kemampuan. Peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan sosial tanpa makna, kemudian terjadi internalisasi atau pengendapan dan pemaknaan atau konstruksi pengetahuan baru, serta perubahan (transformasi) pengetahuan.

4. Teori Humanisme

Teori belajar humanisme menganggap bahwa keberhasilan belajar terjadi jika peserta didik memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya.

Berdasarkan keempat teori belajar yang dikemukakan oleh Abdullah di atas, dapat disimpulkan bahwa dari keempat teori belajar tersebut yang dapat digunakan akan terlaksana yang lebih dominan adalah kognitivisme dalam pembelajaran *Discovery Learning* dengan memberi kebebasan kepada peserta didik agar menimbulkan respon yang tepat seperti yang diinginkan dan menganggap bahwa pembelajaran terjadi dengan mengaktifkan indra peserta didik agar memperoleh pemahaman.

2. Pembelajaran

2.1 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran berangkat dari paradigma “pengajaran” yang berarti *teacher-*

centered atau proses belajar berpusat pada pendidik. Sedangkan, dalam konteks “pembelajaran” sekarang ini lebih ditekankan pada *student-centered* atau yang berarti proses belajar berpusat pada peserta didik.

Menurut Sagala, (2008:15) “Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid”.

Sedangkan menurut Sudjana (2004:28) “pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi *edukatif* antara dua pihak, yaitu antara peserta didik dan pendidik yang melakukan kegiatan pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah yang bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan yang dilakukan secara sistematis agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2.2 Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran harus menunjang dalam rangka tercapainya tujuan belajar. Jika zaman dahulu, ketika pembelajaran dilaksanakan sebagai sekedar penyampaian ilmu pengetahuan, pembelajaran tak terkait dengan belajar, termasuk tujuannya. Sebab, jika pendidik telah menyampaikan ilmu pengetahuan, tercapailah maksud dan tujuan pembelajaran tersebut.

Berbeda dengan pembelajaran pada masa sekarang, pembelajaran dicoba dikaitkan dengan belajar, maka dalam merancang aktivitas pembelajaran,

pendidik harus belajar dari aktivitas belajar peserta didik sehingga aktivitas belajar peserta didik harus dijadikan titik tolak dalam merancang pembelajaran. Implikasi dari adanya keterkaitan antara kegiatan pembelajaran dan kegiatan belajar peserta didik tersebut adalah disusunnya tujuan pembelajaran yang dapat menunjang tercapainya tujuan belajar.

Menurut Mulyasa (2010: 222) Tujuan pembelajaran tercantum secara garis besarnya dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) diantaranya adalah :

1. Mengisi kolom identitas
2. Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan.
3. Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang akan digunakan yang terdapat dalam silabus yang telah disusun.
4. Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang telah ditentukan.
5. Mengidentifikasi materi standar berdasarkan materi pokok/pembelajaran yang terdapat dalam silabus.
6. Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan.
7. Menentukan langkah langkah pembelajaran.
8. Menentukan sumber belajar yang akan digunakan.
9. Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, dan teknik penskoran.

Standar Proses pada Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007, mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. Ini berarti kemampuan yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran mencakup kemampuan yang akan dicapai peserta didik selama proses belajar dan hasil akhir belajar pada suatu kompetensi dasar. Meski para ahli memberikan rumusan tujuan pembelajaran yang beragam, tetapi tampaknya menunjuk pada esensi yang sama, bahwa: Tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Menurut Sukmadinata (2002) mengidentifikasi empat manfaat dari tujuan pembelajaran, yaitu :

1. Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri.
2. Memudahkan pendidik memilih dan menyusun bahan ajar.
3. Membantu memudahkan pendidik menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran.
4. Memudahkan pendidik mengadakan penilaian.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran, yang di dalamnya terdapat rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh peserta didik sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dapat diamati dan diukur baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikap untuk mengikuti proses pembelajaran secara aktif, kreatif, dan menyenangkan.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan, karena belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang pendidik sebagai pengajar. Oleh karena itu hasil belajar yang dimaksud disini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang peserta didik setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (pendidik).

Menurut Sudjana (2014:22) menyatakan bahwa : “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya, dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

Pendapat lain dikemukakan oleh Bloom dalam Sudjana (2012: 21) bahwa jenis hasil belajar terbagi dalam tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik yaitu :

1. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni: (1) pengetahuan atau ingatan, (2) pemahaman, (3) aplikasi, (4) analisis, (5) sintesis, dan (6) evaluasi.
2. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni: (1) penerimaan, (2) jawaban atau reaksi, (3) penilaian, (4) organisasi, dan (5) internalisasi.
3. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni: (1) gerakan refleks, (2) keterampilan gerakan dasar, (3) kemampuan perseptual, (4) keharmonisan atau ketepatan, (5) gerakan keterampilan kompleks, dan (6) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh dan dicapai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Hasil belajar difokuskan pada ranah kognitif pada jenjang pengetahuan, pemahaman, dan penerapan sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu.

Menurut Munadi dalam Rusman (2012:124) antara lain meliputi Faktor internal dan eksternal yaitu:

1. *Faktor Internal* adalah Faktor Fisiologis secara umum seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Faktor Psikologis adalah setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi

psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya.

2. *Faktor eksternal* adalah faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar, faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial, lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Sedangkan Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya di rancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan pendidik.

Menurut Sunarto (2009 : 35) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain :

1. *Faktor intern* adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya, diantaranya faktor intern yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang antara lain : kecerdasan, bakat, minat, motivasi.
2. *Faktor Ekstern* adalah faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri seseorang tersebut. Yang termasuk faktor ekstern antara lain : keadaan lingkungan keluarga, keadaan lingkungan sekolah, keadaan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua jenis saja yaitu faktor intern dan ekstern kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga kualitas hasil belajar.

C. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan karena aktivitas belajar merupakan perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh interaksi antar individu dengan individu lainnya. Sehingga konteks aktivitas belajar maka peserta didik harus memperoleh interaksi baik dengan pendidik maupun interaksi sesama peserta didik.

Menurut Saminanto (2010: 97) yang dimaksud dengan “aktivitas belajar adalah keaktifan yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan Pembelajaran, kedua aktivitas tersebut harus saling menunjang agar diperoleh hasil yang maksimal “.

Menurut Hamalik (2012: 154), aktivitas belajar yaitu “Suatu proses tingkah laku individu interaksi dengan lingkungan. Aspek tingkah laku tersebut adalah: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, budi pekerti dan sikap”.

Berbeda yang diutarakan Sardiman (2011: 22) aktivitas belajar merupakan suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori. Dengan demikian dapat dikatakan aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh peserta didik baik fisik maupun nonfisik dalam proses pembelajaran. Aktivitas belajar dapat terjadi apabila terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor agar mencapai tujuan belajar. Semua yang dipikirkan oleh peserta didik di dalam proses belajar merupakan aktifitas.

D. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

1. Pengertian Pembelajaran *Discovery Learning*

Model Pembelajaran *Discovery Learning* merupakan suatu pembelajaran dimana peserta didik harus berperan aktif dalam suatu pembelajaran sehingga pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa peserta didik dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri, dan peserta didik mampu mengetahui sendiri informasi yang sudah mereka miliki.

Model pembelajaran *Discovery Learning* berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah, murid ditempatkan sebagai subjek yang belajar, peranan pendidik dalam model pembelajaran *Discovery Learning* adalah pembimbing belajar dan fasilitator belajar. Model Pembelajaran *Discovery Learning* dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan inferi. Disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* adalah suatu model pembelajaran yang menitik beratkan pada aktivitas peserta didik, sementara pendidik hanya sebagai pembimbing/fasilitator yang mengarahkan peserta didik menemukan konsep, dalil dan prosedur.

Menurut Sardiman (2012: 145) dalam mengaplikasikan model pembelajaran *Discovery Learning* pendidik berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat pendidik harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* adalah proses pembelajaran yang menuntut

peserta didik menemukan suatu konsep yang belum diketahui sebelumnya dengan cara melakukan suatu pengamatan dan penelitian dari masalah yang diberikan oleh pendidik yang bertujuan agar peserta didik berperan sebagai subjek belajar dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran dikelas.

2. Tujuan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Setiap model pembelajaran memiliki tujuan yang ingin dicapai. Seperti yang diungkapkan Bell dalam Hosnan (2014: 284), beberapa tujuan spesifik dari pembelajaran dengan *Discovery Learning* di antaranya:

1. Dalam penemuan peserta didik memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Kenyataan menunjukkan bahwa partisipasi peserta didik dalam pembelajaran meningkat ketika penemuan digunakan peserta didik.
2. Melalui pembelajaran dengan penemuan, peserta didik belajar menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak, juga peserta didik banyak meramalkan (extrapolate) informasi tambahan yang diberikan.
3. Peserta didik juga belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancudan menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan.
4. Pembelajaran dengan penemuan membantu peserta didik membentuk karakter kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, sertamendengar dan menggunakan ide-ide orang lain.
5. Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan-keterampilan, konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajarimelalui penemuan lebih bermakna.
6. Keterampilan yang dipelajari dalam situasu belajar penemuan dalambeberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk aktivitas baru dandiaplikasikan dalam situasi belajar yang baru.

Menurut Azhar (1995: 99) tujuan model pembelajaran *Discovery Learning* diantaranya adalah :

1. Kemampuan berfikir agar lebih tanggap, cermat dan melatih daya nalar(kritis, analisis dan logis)
2. Membina dan mengembangkan sikap ingin lebih tahu
3. Mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik
4. Mengembangkan sikap, keterampilan kepercayaan murid dalam memutuskan sesuatu secara tepat dan obyektif.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan model pembelajaran *Discovery Learning* adalah menciptakan peserta didik yang aktif dan mandiri dalam menemukan solusi dari masalah pada kegiatan pembelajaran, serta melatih kemampuan berfikir peserta didik dan keterampilan kepercayaan diri dalam memutuskan sesuatu secara objektif.

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Langkah persiapan model pembelajaran penemuan *Discovery Learning* Suciati & Prasetya Irawan dalam Budiningsih (2005: 50) adalah:

1. Menentukan tujuan pembelajaran
2. Melakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya)
3. Memilih materi pelajaran
4. Menentukan topik-topik yang harus dipelajari peserta didik secara induktif (dari contoh-contoh generalisasi)
5. Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari peserta didik
6. Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik sampai kesimbolik
8. Melakukan penilaian proses dan hasil belajar peserta didik

Sedangkan menurut Syah (2004: 244) Dalam mengaplikasikan *Discovery Learning* di kelas, ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran secara umum sebagai berikut:

1. Stimulation (Stimulasi/Pemberian rangsangan)
2. Problem statement (Pernyataan/Identifikasi masalah)
3. Data Collection (Pengumpulan Data)
4. Data Processing (Pengolahan Data)
5. Verification (Pembuktian)
6. Generalization (Menarik kesimpulan/Generalisasi)

Berdasarkan pendapat di atas dalam menentukan langkah-langkah *Discovery Learning*, maka peneliti akan menggunakan yang diungkapkan oleh Syah dalam menyusun langkah pembelajaran. Alasannya adalah karena langkah langkah

pembelajaran *Discovery Learning* yang dikemukakan oleh Syah sederhana, tetapi langkah pemecahan masalahnya sangat terlihat jelas. Yang diawali dengan stimulasi/pemberian rangsangan, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, penarikan kesimpulan/generalisasi. Keenam langkah tersebut juga sesuai dengan langkah berpikir secara ilmiah.

4. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Discovery learning*

Kelebihan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Menurut Kurniasih (2014:66) mengungkapkan keuntungan model *Discovery Learning* sebagai berikut :

- a. Membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif.
- b. Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer.
- c. Menimbulkan rasa senang pada peserta didik, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
- d. Menyebabkan peserta didik mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalanya dan motivasi sendiri.
- e. Model ini dapat membantu peserta didik memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya.
- f. Berpusat pada peserta didik dan pendidik berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan.
- g. Membantu peserta didik menghilangkan keragu-raguan.
- h. Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer ke pada situasi proses belajar yang baru.
- i. Kemungkinan peserta didik belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.
- j. Mendorong peserta didik berfikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan model *Discovery Learning* yaitu menguatkan ingatan, memperkuat konsep dirinya, menghilangkan keragu-raguan, dan peserta didik lebih aktif dalam 7 proses pembelajaran.

Kelemahan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Menurut Kurniasih (2014:66) menyebutkan kelemahan dari model *Discovery Learning* antara lain:

- a. Bagi peserta didik kurang pandai, akan mengalami kesulitan abstrak atau berfikir atau mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep.
- b. Harapan-harapan yang terkandung dalam model ini dapat buyar berhadapan dengan peserta didik dan pendidik yang telah terbiasa dengan cara-cara belajar yang lama.
- c. Tidak menyediakan kesempatan-kesempatan untuk berfikir yang akan ditemukan oleh peserta didik karena telah dipilih terlebih dahulu oleh pendidik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan kelemahan penggunaan model *Discovery Learning* yaitu kesulitan berpikir serta tidak efisien karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya.

E. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang terdahulu yang relevan oleh :

1. Mardika, Bella (2015) dalam skripsinya dengan judul Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik terpadu pada siswa kelas II SD negeri 1 Kota Baru Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015 menyimpulkan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar tematik terpadu pada siswa kelas II SD Negeri 1 Kota Baru Bandar Lampung.
2. Yuniar, Yesi (2015) dalam skripsinya dengan judul Penerapan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV Branti Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, menyimpulkan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada

siswa kelas IV SD Negeri 4 Branti Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

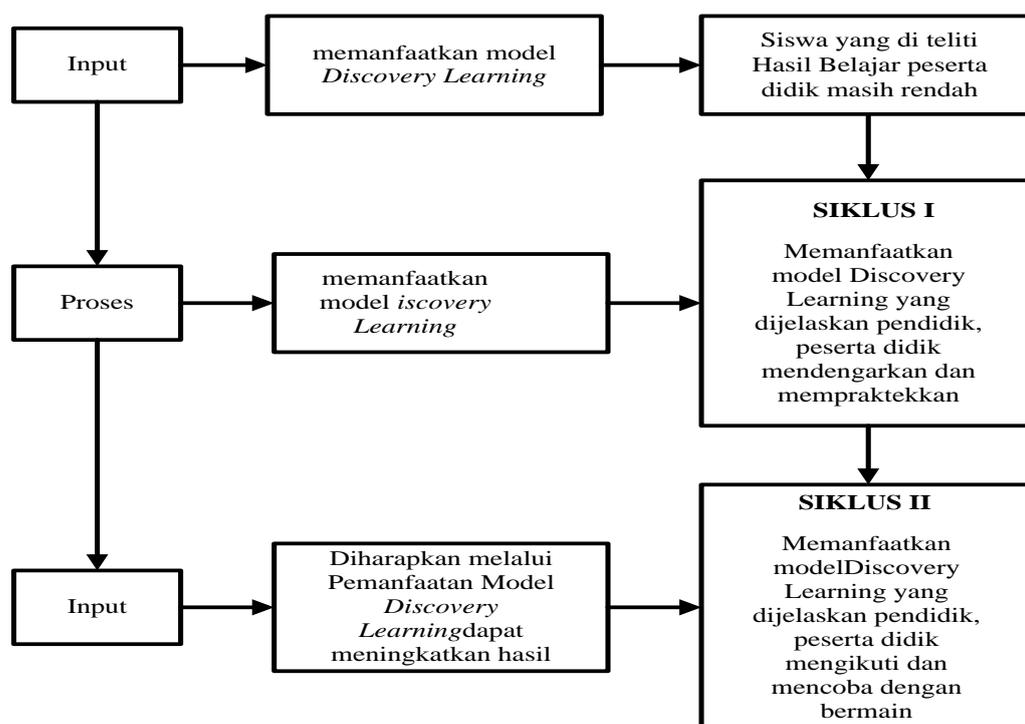
3. Irawan, Niza (2018) dalam skripsinya dengan judul Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran IPA kelas IV B SD negeri 1 Gunung Sulah Tahun Pelajaran 2017/2018, menyimpulkan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada kelas IV B negeri 1 Gunung Sulah Tahun Pelajaran 2017/2018

F. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir penelitian ini berupa input, proses, dan output. Input dari penelitian ini yaitu pendidik belum optimal dalam penggunaan variabel model pembelajaran yang dapat melatih peserta didik belajar secara mandiri untuk menemukan suatu konsep ataupun prinsip. Penggunaan model pembelajaran belum optimal, pendidik lebih mengutamakan pemberian pengetahuan secara informatif saja dan kurang memberikan ruang yang bebas bagi peserta didik untuk melakukan penyelidikan serta mengembangkan cara berfikir objektif dan kritis analitis. Kurangnya pemerataan kesempatan untuk menyampaikan pendapat mengakibatkan peserta didik yang antusias menjadi berkurang, siswa juga kurang diberikan ruang untuk mengemukakan gagasannya secara bebas dan tidak merangsang peserta didik untuk memberikan jawaban yang beragam.

Hal menunjukkan bahwa dalam pembelajaran yang sesuai dengan penelitian ini adalah dengan menggunakan model *discovery learning*. Model ini sangat menarik perhatian peserta didik sehingga menentukan hubungan interaksi sosial yang

sudah dimiliki anak dalam lingkungan sehari-hari sertadapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dari uraian di atas, maka dapat divisualisasikan dalam bentuk kerangka fikir, Secara skematis, kerangka pikir dapat disajikan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

G. Hipotesis Tindakan

Hipotesis Tindakan Penelitian ini adalah:

- a. Ada peningkatan aktivitas belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Beringin Raya Kemiling Bandar Lampung dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.
- b. Ada peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Beringin Raya Kemiling Bandar Lampung dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan Tindakan Perbaikan pendidik dalam mengorganisasikan pembelajaran dengan menggunakan prosedur perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Menurut Arikunto dkk. (2008: 2) ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, yakni:

1. Penelitian, menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek. dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan, menunjukkan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.
3. Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari pendidik yang sama pula.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti yaitu penelitian, tindakan, dan kelas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. PTK adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan dalam

suatu siklus. Dengan demikian sejak perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitian.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan PTK. Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas, dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus hingga tujuan dari penelitian tindakan kelas ini tercapai, masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap kegiatan, yaitu tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan tindakan (*acting*), tahap pengamatan (*obserevasing*), dan tahap refleksi berdasarkan hasil pengamatan (*reflecting*).

C. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan di SD Negeri 1 Beringin Raya Kemiling Bandar Lampung yang terletak di jalan Teuku Cik Ditiro 59 Kelurahan Beringin Raya, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung

2. Waktu Penelitian

Pada kegiatan penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan pada Semester Ganjil 2019/2020.

3. Subyek Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yaitu Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar

Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* Tema 1 Kelas IV A SD Negeri yang berjumlah 43 peserta didik, terdiri dari 25 peserta didik laki-laki dan 18 peserta didik perempuan dengan latar belakang pekerjaan orang tua mayoritas Pegawai Negeri Sipil dan Wiraswasta.

D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai pendidik, sehingga hasil belajar peserta didik jadi meningkat (Zainal, Aqib:2010).

Terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*) adalah merencanakan program tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran.
2. Tindakan (*acting*) adalah pembelajaran yang dilakukan peneliti sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran.
3. Pengamatan (*observing*) adalah pengamatan terhadap peserta didik selama pembelajaran berlangsung.
4. Refleksi (*reflection*) adalah kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari pengamatan sehingga dapat dilakukan revisi terhadap proses belajar selanjutnya.
5. Keempat tahap tersebut dilakukan secara berulang dalam bentuk siklus, yang dilakukan di dalam penelitian ini 2 siklus.

Siklus I

1. Tahap Perencanaan
 - a. Menetapkan subtema pembelajaran yang akan diajarkan, yaitu subtema Giat Berusaha Meraih Cita-Cita pada pembelajaran ke-1.
 - b. Peneliti bersama pendidik mengadakan diskusi untuk membuat kesepakatan tentang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery*

learning yang sesuai dengan materi ajar dan tujuan pembelajaran.

- c. Membuat Pemetaan, Silabus dan Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kurikulum 2013.
- d. Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran di kelas.
- e. Menyiapkan lembar observasi untuk melihat hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung.
- f. Membuat lembar tugas siswa (LTS) berupa soal tes untuk memperoleh data hasil belajarsiswa.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada siklus 1 diawali dengan kegiatan mengelola proses pembelajaran tematik dengan menggunakan media realita. Penerapan tindakan mengacu pada RPP yang dibuat. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* meliputi beberapa tahap, yaitu:

- a. Pendidik mengkondisikan peserta didik sebelum pembelajaran dimulai dengan cara pendidik mengajak peserta didik berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
- b. Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran.
- c. Pendidik menyampaikan apersepsi untuk memancing dan membangkitkan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik.
- d. Pendidik menjelaskan secara singkat kepada peserta didik mengenai subtema Giat Berusaha Meraih Cita-Cita.
- e. Pendidik menjelaskan cara mengerjakan LTS.
- f. Pemberian penghargaan kelompok.

- g. Kemudian Pendidik membagikan lembar tugas peserta didik yang dikerjakan secara individu.
- h. Peserta didik bersama Pendidik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- i. Pendidik memberi motivasi dan penguatan kepada peserta didik.

3. Tahap Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan pengamatan selama proses pembelajaran dari kegiatan awal hingga akhir, peneliti mengamati hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Peneliti melakukan diskusi dengan pendidik untuk membahas tentang kelemahan atau kekurangan apa saja yang terdapat pada proses pembelajaran.

4. Tahap Refleksi

Hasil yang dicapai dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis dalam tahap ini. Refleksi dilakukan dengan melihat data observasi apakah proses pembelajaran yang diterapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil analisis data yang dilaksanakan dalam tahap ini dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

Siklus II

Apabila penelitian belum menunjukkan keberhasilan, maka perlu dilanjutkan pada siklus II. Pada akhir siklus I telah direfleksikan oleh peneliti untuk mengkaji proses pembelajaran yang dilakukan pendidik sebagai acuan.

1. Tahap Perencanaan

- a. Mendata kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang

telah di laksanakan pada siklus I.

- b. Merancang perbaikan untuk proses pembelajaran pada siklus II berdasarkan refleksi dari siklus I.
- c. Menetapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan, yaitu subtema Keberagaman Budaya Bangsa pada pembelajaran 1.
- d. Peneliti bersama pendidik mengadakan diskusi untuk membuat kesepakatan tentang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* yang sesuai dengan materi ajar dan tujuan pembelajaran.
- e. Membuat pemetaan, Silabus dan Rencana Perbaikan (RPP) yang sesuai dengan kurikulum 2013.
- f. Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran di kelas.
- g. Menyiapkan lembar observasi untuk melihat hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung.
- h. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

- a. Pendidik mengkondisikan peserta didik sebelum pembelajaran dimulai dengan cara Pendidik mengajak Peserta didik berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
- b. Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran.
- c. Pendidik menyampaikan apersepsi untuk memancing dan membangkitkan pengetahuan yang telah dimiliki Peserta didik dan memberikan stimulus rasa ingin tahu dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh Pendidik.
- d. Kemudian Pendidik membagikan lembar tugas Peserta didik yang dikerjakan

secara individu.

- e. Peserta didik bersama Pendidik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- f. Pendidik memberikan motivasi dan penguatan kepada peserta didik.

3. Tahap Observasi

Seperti siklus sebelumnya, pada tahap ini dilaksanakan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Kemudian melakukan diskusi dengan pendidik kolaborasi untuk membahas tentang kelemahan atau kekurangan apa saja yang terdapat pada proses pembelajaran.

4. Tahap Refleksi

Hasil yang dicapai dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis dalam tahap ini. Refleksi dilakukan dengan melihat data observasi apakah proses pembelajaran yang diterapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Data hasil pelaksanaan siklus I dan II kemudian dikumpulkan untuk digunakan dalam penyusunan laporan hasil penelitian tindakan kelas. Dari tahap kegiatan pada siklus I dan II hasil yang diharapkan yaitu:

- a. Pendidik memiliki kemampuan dalam memanfaatkan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan optimal sehingga dapat merangsang, membimbing dan mengarahkan peserta didik ke dalam proses pembelajaran yang lebih aktif.
- b. Terjadi peningkatan hasil belajar pada peserta didik kelas IV A SD Negeri 1 Beringin Raya Kemiling Bandar Lampung.

E. Sumber Data

1. Data Hasil Belajar

Data hasil belajar peserta didik setiap akhir siklus selama menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

2. Data Aktifitas Belajar

Data aktifitas belajar peserta didik yang akan dikumpulkan pada penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar tematik terpadu selama mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

F. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes dan non tes, yaitu:

1. Tes

Tes dapat diartikan sebagai himpunan pertanyaan yang harus dijawab, pertanyaan-pertanyaan yang harus dipilih, atau tugas-tugas yang harus dilakukan oleh peserta tes dengan tujuan untuk mengukur suatu aspek tertentu dari peserta tes (Poerwanti dkk, 2008:43).

Pada penelitian ini, tes yang digunakan berupa lembar soal dalam bentuk lembar tugas siswa (LTS) yang bertujuan untuk mengetahui apakah program pengajaran berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan atau memerlukan perubahan/penyesuaian.

Instrumen tes digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Instrumen ini berupa soal-soal latihan yang mengacu pada tujuan

pembelajaran yang hendak dicapai.

2. Non Tes

Non tes merupakan cara penilaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan tanpa menguji peserta didik tetapi dengan melakukan pengamatan secara sistematis. Teknik non tes berarti melaksanakan penilaian dengan tidak menggunakan tes. Teknik penilaian ini untuk menilai kepribadian anak secara menyeluruh meliputi sikap, tingkah laku, sifat, sikap social dan lain-lain. Yang berhubungan dengan kegiatan belajar dalam pendidikan baik secara individu maupun secara kelompok. Pada penelitian ini, observasi digunakan untuk mengumpulkan data-data aktivitas belajar siswa pada pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas IV SD Negeri 1 Beringin Raya Bandar Lampung.

Lembar observasi digunakan untuk mengamati segala aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

G. Analisis Data

Data penelitian yang akan dianalisis terdiri atas data kualitatif dan data kuantitatif.

1. Data Kualitatif

Data kualitatif ini diperoleh dari data sikap dan keterampilan peserta didik. Data tersebut diperoleh saat pembelajaran berlangsung melalui instrumen penilaian. Dalam setiap pertemuan, setiap peserta didik diamati sikap dan keterampilannya

menggunakan lembar instrumen penilaian dengan memberi tanda “√” (*checklist*) jika sikap dan keterampilan yang dilakukan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan pendidik. .

2. Aktivitas Peserta Didik

Dari data yang diperoleh dari hasil belajar peserta didik yang telah mengikuti proses pembelajaran. Data hasil belajar yang diperoleh dari rata-rata tes pengetahuan, Aktivitas siswa pada setiap siklus.

Nilai sikap diperoleh dengan rumus:

$$NA = \frac{JS}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NA : Nilai akhir

JS : Jumlah skor yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimum dari aspek yang diamati

100 : Bilangan tetap

(sumber :Adopsi Aqib, dkk, 2009:41)

Berdasarkan persentase pencapaian indikator dalam aktivitas, akan diketahui tingkat aktivitas siswa sesuai kreteria sebagai berikut :

Tabel 1. Kategori peningkatan aktivitas peserta didik berdasarkan ketercapaian indikator.

No	Rentang nilai	Kreteria
1	$P > 75$	Aktif
2	$50 < P \leq 75$	Cukup Aktif
3	$25 < P \leq 50$	Kurang Aktif
4	$P \leq 25$	Pasif

(sumber : modifikasi Purwanti, 2008:78)

Persentase siswa aktif secara klasikal diperoleh melalui rumus

$$p = \frac{\sum \text{siswa aktif}}{\epsilon \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan : \sum = jumlah

Tabel 2. Kategori Keaktifan Kelas dalam persen

No	Peserta didik Aktif %	Kategori
1	≥ 80	Sangat Aktif
2	60 – 79	Aktif
3	40 – 59	Cukup Aktif
4	20 – 39	Kurang Aktif
5	< 20	Sangat kurang Aktif

(sumber : adaptasi Khotimah dalam Aqib, dkk 2009)

3. Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar peserta didik yang telah mengikuti proses pembelajaran. Data hasil belajar yang diperoleh dari rata-rata tes pengetahuan, sikap dan keterampilan yang terlampir setelah proses pembelajaran dilakukan pada tiap siklus. Setelah hasil belajar siswa terkumpul, maka mencari persentase dan nilai rata-rata.

1. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar peserta didik secara individu digunakan rumus:

$$N_s = \frac{\text{skor yang di peroleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

(modifikasi dari Sudijono, 2011)

Keterangan :

N_s = jumlah indikator aktivitas yang dilakukan siswa

2. Nilai rata-rata seluruh peserta didik didapat dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan :

X = Rata-rata hitung nilai

N = Banyaknya peserta didik

$\sum Xi$ = Jumlah Nilai siswa (Heriyanto, dkk. 2009:42)

3. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100 \%$$

(Purwanto, 2008:102)

Tabel 3. Indeks Nilai Kuantitatif

Konversi Nilai akhir	
Skala 0-100	Skala 1-4
86 – 100	4
81 – 85	3.66
76 – 80	3.33
71 – 75	3.00
66 – 70	2.66
61 – 65	2.33
56 – 60	2
51 – 55	1.66
46 – 50	1.33
0 – 45	1

(sumber Kemendikbud. 2013:108)

4. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil jika:

1. Apabila lebih dari 70 % jumlah peserta didik kelas IV mengalami peningkatan aktivitas belajar pada pembelajaran tematik.
2. Apabila lebih dari 70 % dari jumlah peserta didik kelas IV mengalami peningkatan hasil belajar pada pembelajaran tematik peserta didik atau KKM.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Beringin Raya Kecamatan Kemiling tahun pelajaran 2019/2020 pada pembelajaran tematik terpadu disimpulkan bahwa :

1. Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas IV A SD Negeri 1 Beringin Raya. Persentase nilai rata-rata aktivitas belajar peserta didik secara klasikal pada siklus I dikatagorikan “Cukup baik”, dan pada siklus II dikatagorikan “Baik Sekali”. Maka Terjadi peningkatan nilai rata-rata pada aktivitas belajar.
2. Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik kelas IV A SD Negeri 1 Beringin Raya. Nilai rata – rata hasil belajar peserta didik pada siklus I dikategorikan “Baik” dan pada siklus II dengan nilai rata – rata hasil belajar peserta didik dikatagorikan “Sangat Baik”. Dengan demikian, nilai rata – rata hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II meningkat.
3. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar tematik terpadu pada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Kota Bandar

Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan, maka penulis menyarankan kepada pembaca atau pihak yang berkepentingan diantaranya :

1. Bagi peserta didik diharapkan dapat lebih memperhatikan materi yang disampaikan oleh pendidik, lebih berkonsentrasi dan fokus saat dalam proses pembelajaran, senantiasa aktif dan kritis agar proses belajar dan pembelajaran menjadi kondusif dan bermakna sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin di capai.
2. Bagi pendidik untuk dapat menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dan senantiasa memotivasi peserta didik untuk lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Bagi Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pendidik mengenai model pembelajaran yang bervariasi supaya pendidik dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan cara yang lebih menarik.
4. Bagi Peneliti lain diharapkan peneliti dapat mengembangkan dan melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui model *Discovery Learning* dikelas dengan materi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni. 2004. MKDK-IKIP Semarang. *Psikologi Belajar* : IKIP Semarang. Dimiyati
- Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2001, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : P.T. Bumi Aksara.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Kurnia, Igridwati dkk. 2007. *Perkembangan Belajar Peserta Didik*. Dirjen Dikti Depdiknas. Jakarta.
- Kusnandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Raja GrafindoPersada.
- Lapono.Nabisi. 2008.*Belajar dan Perkembangan SD*. Dirjen Dikti Depdiknas.Jakarta.
- Mahardika, Bella. 2015. Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik Terpadu pada Siswa Kelas II SDN 1 Kota Baru Bandar Lampung. Skripsi FKIP Universitas Lampung.
- Mulyono, Anton M. 2001. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Ruminiati.2008. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan*. Dirjen Dikti Depdiknas.Jakarta.
- Sudirman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja GrafindoPersada.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sumadi, 2003. *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: AndiOfset.

- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Syaiful Sagala. 2008. *Makna dan Konsep Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Tim Dosen Pengembang MKDK-IKIP Semarang. 2000. *Psikologi Belajar*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Warsita.2008. *Teknologi Pembelajaran landasan dan aplikasinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Yuniar, Yesi.2015. Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IVD SDN 4 Branti Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Skripsi. FKIP Universitas Lampung.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.